

Received : 26-12-2019	Accepted : 08-05-2020
Published : 28-06-2020	Doi : 10.32699/liar.v4i1.1037

Teori *Suggestopedia* dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab Ketrampilan Menulis Tingkat Mutaqoddim (*Insyā'*)

Fakturmen

Prodi Pendidikan Bahasa Arab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
fakturmen@gmail.com

Abstract

One of the most innovative learning methods currently discussed by education experts is the Suggestopedia method. This article aims to investigate the implications of the suggestopedia method for learning Arabic writing skills in the mutaqoddim level, in this case the writing activity (*insyā'*). The suggestopedia theory will be explored in depth based on the theoretical perspective / the workings of the suggestopedia method initiated by Georgi Lozanov (psychotherapist). The research method uses a literature review. Data is reviewed through literature study then analyzed in depth through content analysis. The results of the analysis of this article show that the suggestopedia method has implications in learning Arabic writing skills at the mutaqoddim level (*insya*) based on six aspects, namely: learning objectives, learning techniques, learning strategies, learning media, learning environment, and learning levels.

Keywords: Suggestopedia, Arabic Learning, and Fabricate.

Abstrak

Salah satu metode pembelajaran inovatif yang saat ini banyak di bicarakan oleh para ahli pendidikan adalah metode suggestopedia. Artikel ini bertujuan untuk menyelidiki implikasi metode suggestopedia terhadap pembelajaran bahasa Arab keterampilan menulis tingkat mutaqqoddim dalam hal ini adalah kegiatan mengarang (*insyā'*). Adapun teori suggestopedia akan digali secara mendalam berdasarkan perspektif teori/cara kerja metode suggestopedia yang diprakarsai oleh Georgi Lozanov (ahli psikoterapis). Metode penelitian menggunakan tinjauan literatur. Data dikaji melalui studi pustaka kemudian dianalisis secara mendalam melalui analisis konten. Hasil analisis dari artikel ini menunjukkan bahwa metode suggestopedia berimplikasi dalam pembelajaran bahasa Arab ketrampilan menulis tingkat mutaqqoddim (*insyā'*) berdasarkan enam aspek, yaitu: tujuan pembelajaran, teknik pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dari lingkungan belajar, dan tingkat pembelajaran.

Kata kunci: *Suggestopedia, Pembelajaran Bahasa Arab, dan Insyā'*.

A. Pendahuluan

Pada era yang semakin maju (globalisasi) ini menulis adalah salah satu jembatan yang tepat untuk menuangkan gagasan maupun pemikiran-pemikiran, baik berupa ilmiah maupun non-ilmiah dalam jangkauan yang sangat luas. Seperti melibatkan media internet untuk menulis, sehingga tulisan yang kita buat mampu diakses oleh orang lain dimanapun dan kapanpun secara mudah. Selain itu lewat media cetak juga efektif, dimana tulisan yang mewakili maksud dari penulis mampu mempengaruhi orang lain yang membacanya melalui media ini. Selain itu juga media-media lainnya. Akan tetapi, bukan suatu hal yang mudah seseorang menuangkan ide atau gagasan dalam tulisan yang berkualitas (baik), artinya tulisan yang benar-benar mewakili dari tujuan penulisan si penulis. Maka dari itu, perlu sekali suatu kemampuan menulis yang baik .¹

Bentuk kegiatan menulis ada bermacam-macam. Dalam pembelajaran bahasa Arab, semua kategori penulisan masuk pada ketrampilan menulis

1 Kundharu Saddono and Y. Slamet, *Pembelajaran Ketrampilan Berbahasa Indonesia, 2nd edn* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014)., Hlm. 201.

atau *mahārah kitābah*. Ada tiga jenis penulisan dalam pembelajaran bahasa Arab. Ketiga tulisan tersebut adalah bentuk imlak (*imlā'*), seni kaligrafi (*khath*), dan bentuk karangan (*insyā'*).² Sedangkan menurut Muṣṭhofa (2011), pengajaran menulis memiliki tiga tingkatan, yaitu: 1). Menulis tingkat pemula (*mubtadi'*) berupa tulisan yang berbentuk: penyalinan tulisan dan penulisan paragraf pendek; 2). Menulis tingkat menengah (*mutawassith*) berupa tulisan yang berbentuk: pernyataan, paragraf pendek, surat, karangan pendek, dan laporan; dan 3). Menulis tingkat mahir atau (*mutaqoddim*) berupa tulisan yang berbentuk: paragraf, surat, karangan bebas, dan laporan).³ Dari sekian kategori penulisan dalam pembelajaran bahasa Arab, peneliti memfokuskan penelitian ini pada kategori menulis tingkat mahir (*mutaqoddim*) dengan jenis menulis karangan (*insyā'*).

Insyā' dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan ketrampilan menulis yang dinilai paling sulit di kuasai dibanding dengan ketrampilan-ketrampilan berbahasa yang lain. Hal ini dapat dibandingkan ketika seseorang yang faham bahasa asing kemudian berkomunikasi dengan mengandalkan kemampuan lisannya (*muhādhasah*), maka orang lain (faham bahasa Asing) atau penutur asli akan mampu memahami apa yang dituturkannya meskipun ada kesalahan dari segi ejaan maupun gramatikal kalimat yang diucapkan. Berbeda dengan seseorang yang mengungkapkan bahasanya dengan bentuk tulisan, tak jarang penutur aslipun akan kesulitan dalam memahami tulisan orang tersebut ketika tulisannya terdapat kesalahan dalam ejaan maupun gramatiknya. Walaupun bahasa yang digunakan cukup mudah atau familiar dan tulisannya cukup bagus, akan tetapi dalam menulis suatu karangan (*insyā'*) seseorang diharuskan memiliki kemampuan menulis yang bagus dan berusaha tidak ada kesalahan atau kecacatan sama sekali dalam tulisannya. Karena hal ini dapat mencerminkan tingkat kemahiran

2 Syukur Prihantoro, 'Analisis Kesalahan Bahasa Pada Taksonomi Linguistik Dalam Penulisan *Insyā'*', *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5.1 (2019), 41–62., Hlm. 42-43.

3 Syaiful Muṣṭofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011)., Hlm. 188-189.

atau keilmuan seorang penulis.⁴

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ketrampilan mengarang (*insyā'*) adalah ketrampilan tertinggi dalam menguasai bahasa sehingga tingkat kesulitan dalam mempelajarinya juga lebih besar. Karena pada dasarnya kegiatan menulis merupakan kegiatan memproduksi bahasa dan mengekspresikan bahasa dalam bentuk tulisan. Maka dari itu, perlu perhatian dan keuletan lebih dalam mempelajari ketrampilan ini, terutama dari arah pengajar bahasa itu sendiri.

Agar siswa dapat menguasai dan menghasilkan tulisan yang bagus dan ekspresif, perlu diberikan suatu pembelajaran yang benar-benar efektif. Poin pertama bagi seorang guru, harus mampu menguasai secara detail terhadap rancangan pembelajaran yang akan di berikan kepada peserta didik. Selain itu guru juga harus pandai dan jeli dalam memilih pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik, supaya dalam mengembangkan ketrampilan siswa dalam menulis dapat berjalan maksimal. Poin ke-dua bagi peserta didik/siswa, harus menguasai tata cara menulis dengan benar, mulai dari pembuatan topik, penataan bahasa atau ejaan tiap kalimat, serta penempatan gagasan secara sistematis. Selain itu, seorang penulis ketika menentukan idenya perlu memperhatikan aspek-aspek kebahasaan yang dapat menentukan kualitas dari tulisan yang dihasilkan, misalnya jenis kata, pemilihan diksi, dan penyusunan kalimatnya. Selain itu masih perlu ketelitian yang jeli dalam pengoreksian tulisan-tulisan yang telah dibuat sehingga menghasilkan sebuah tulisan yang benar-benar berkualitas .⁵

Selain itu, unsur penting yang sering kali dilupakan ataupun kurang diperhatikan oleh seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran adalah pemberian motivasi belajar terhadap anak didiknya. Padahal motivasi yang berupa masukan positif dalam melaksanakan suatu hal itu sangat diperlukan

4 Prihantoro.,Hlm. 43

5 Syamsi Setiadi, 'Peningkatan Keterampilan Kitabah Arabiyah Mahasiswamelalui Metode Tutor Sebaya', *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 9.1 (2017)., Hlm. 33.

anak didik dalam menunjang kesuksesan pembelajarannya.⁶ Penyebab rendahnya tingkat motivasi siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor terkuat dalam hal ini adalah metode pembelajaran yang terlalu monoton oleh guru. Guru kurang banyak melakukan variasi metode pembelajaran atau bahkan tidak begitu menguasai metode pembelajaran yang dipilih. Dan ini sering terjadi dilapangan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa untuk mampu mengarang (*insyā'*) dengan baik, guru harus mampu memberikan pembelajaran yang efektif, baik dari penguasaan materi guru juga perlu menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi. Sehingga murid dapat belajar dengan motivasi yang kuat, tidak merasa bosan dan mampu menerima pembelajaran dengan baik. Maka dari itu, dalam menciptakan pembelajaran yang benar-benar efektif guru harus menghadirkan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik.

Salah satu metode pembelajaran inovatif saat ini adalah metode *suggestopedia*. Metode *suggestopedia* sangat tepat untuk menangani hal ini, karena metode ini memiliki ketegasan prinsip dalam pembelajaran bahwa dengan prinsip infantilisasi akan mampu menghilangkan sikap defensif seseorang menjadi sikap yang receptif.⁷

Metode *suggestopedia* merupakan metode pembelajaran yang bertujuan memberi rasa nyaman terhadap siswa berupa pemberian sugesti positif dengan bantuan iringan musik atau alunan lagu selama proses pembelajaran. Dengan metode ini, peserta didik akan belajar dengan perasaan yang nyaman tanpa adanya suatu beban. Sehingga pembelajaran dapat diterima peserta didik dengan baik.⁸ Inilah yang menjadi keunggulan dari metode *suggestopedia*. Hal ini tentu berdampak baik jika diaplikasikan

6 Muna wa, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Teras, 2011), Hlm. 8.

7 Azhar arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, III (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Hlm. 33.

8 Riseu Paulina and others, '*Kelas Iii Sekolah Dasar the Influence of Suggestopedia Method on Vocabulary Mastery Students 'Class Iii'*', 2015, 51–59., Hlm. 53.

Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu". Artikel ini hanya mengkaji pengaruh metode suggestopedia pada Mahasiswa program studi pendidikan bahasa Indonesia pada kemahiran menulis saja, belum mengarah spesifik terhadap kemahiran mengarang atau *insyā'*.

Kedua, artikel Rizki Anjar Meylantif dan Asri Susetyo Rukmi (2018)¹¹ tentang "*Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Suggestopedia Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Gurah Kediri*". Artikel hanya mengkaji pengaruh metode suggestopedia dalam keterampilan menulis narasi saja, tidak menyinggung kegiatan penulisan karangan atau *insyā'* secara luas/keseluruhan.

Ketiga, artikel S. Sumihatul Ummah dkk. (2015)¹² tentang "*Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris dengan Metode Suggestopedia pada Mahasiswa Semester II-E TBI STAIN Pamekasan*". Artikel ini hanya mengkaji peran metode *suggestopedia* dalam peningkatan pembelajaran bahasa Inggris keterampilan berbicara saja, tidak mengkaji keterampilan menulis, bahkan jenis penulisan karangan (*insyā'*).

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah Studi Pustaka (*Library Research*) yang mengandalkan bibliografi baik berupa buku ataupun jurnal yang terkait dengan kajian.

Sumber data yang dijadikan sumber kajian adalah buku-buku yang berkaitan dengan keterampilan menulis (*insyā'*) dan metode *suggestopedia*, meliputi: buku karya Hasan Syahatah "*Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah*

11 Rizky Anjar Surabaya Meylantif and Asri Susetyo Rukmi, 'PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SUGGESTOPEDIA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN GURAH KEDIRI *Abstrak*', 06.11 (2018).

12 Sumihatul Ummah, Eko Ariwidodo, and Afifah Raihany, 'Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Dengan Metode Suggestopedia Pada Mahasiswa Semester Ii-E Tbi Stain Pamekasan', *OKARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 9.2 (2015), 202–33.

baina Nadhariyyah wa al-Tatbiq” 1993 dan buku karya Azhar Arsyad “*Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*” Edisi ke-3, 2010.

Dari semua data yang dikumpulkan, kemudian dilakukan proses analisis secara kritis dan mendalam melalui teknik triangulasi data, antara lain: mereduksi data, menyajikan data, dan menarik sebuah kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

Teori *Suggestopedia* (طريقة الأحيائية)

Metode ini lahir pada tahun 1970 di Bulgaria bertepatan dengan musim panas disaat para ahli linguist melakukan penelitian tentang pembelajaran bahasa Asing dengan komando “George Lozanov” di Institut Penelitian Pedagogy.¹³ Pada tahap pertama, metode ini baru dikembangkan di beberapa negara bagian Eropa Timur, seperti “Uni Soviet” dan “Hongaria”.

Landasan utama Lezanov melahirkan metode *suggestopedia* ini adalah berdasarkan konsep “*suggestology*”, yaitu sebuah konsep atau aturan yang menunjukkan bahwa akal/pikiran manusia itu mampu di arahkan atau diatur oleh orang lain dengan cara pemberian sugesti. Caranya bagaimana? Caranya adalah dengan cara menghadirkan rasa nyaman, relaks terhadap seseorang agar kondisi jiwa menjadi tenang sehingga fikiran akan terbuka dan mudah menerima sesuatu (hal) yang diberikan kepadanya serta mampu menahan ingatannya dalam waktu yang relatif lama.. Dalam mengembangkan metode *suggestopedia*, Lezanof percaya bahwa dengan teknik relaksasi dan konsentrasi akan membantu pelajar untuk membuka fikiran bawah sadarnya dan memperoleh serta menguasai secara kualitas dan kuantitas kosakata yang dipelajari lebih banyak serta struktur-struktur kalimat yang tepat dari pada fikiran biasanya .¹⁴

13 Zulhanan Zulhanan, “Model Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif”, *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 6.2 (2017)., Hlm. 201-202.

14 Kurniawan and Kartini., hlm. 35

Tujuan Metode *Suggestopedia*

Suggestopedia (طريقة الأحيائية) merupakan metode pembelajaran yang bertujuan memberi rasa nyaman terhadap siswa berupa pemberian sugesti positif dengan bantuan diiringi musik atau alunan lagu selama proses pembelajaran.¹⁵ selain itu, untuk mengatur lingkungan yang lebih baik dan kondusif dimana anak didik akan belajar tanpa adanya hambatan psikologis dan keprihatinan terhadap pemahaman bahasa.¹⁶ Berbeda dengan metode pembelajaran tradisional yang hanya berfokus pada penggunaan otak kiri, pada metode *suggestopedia* menekankan pada prinsip otak belajar, memperhatikan keseimbangan kedua belahan otak serta menekankan pada fungsi sadar dan bawah sadar.¹⁷

Berikut adalah rincian tujuan metode *suggestopedia* menurut Lezanov, yaitu: Pertama, metode *suggestopedia* mampu mengarahkan terhadap proses belajar-mengajar yang menyenangkan. Dengan prinsip belajar yang menyenangkan segala sesuatu akan berjalan lebih ringan. Hal ini sangat diperlukan dalam pembelajaran bahasa Arab. Kedua, metode ini memandang individu atau seseorang secara utuh, yakni seluruh individu itu memiliki kekuatan fisik, rasa, jiwa, dan intelektual yang mampu diintegrasikan dengan proses belajarnya. Sehingga perasaan dan pemikiran menjadi terpusat. Ketiga, memiliki unsur authority dalam metode ini. Dimana seorang guru harus memiliki kemampuan yang cukup dan layak baik kemampuan linguistik maupun non-linguistik. Sehingga kepercayaan yang diberikan murid menjadi sangat kuat. Dan ini adalah kunci awal kesuksesan metode ini.¹⁸

15 Vebriana Setia Deny, Syamsul Bahri, and Dian Fajrina, 'Suggestopedia Method on Improving Students' Reading Comprehension', *Research in English and Education (READ)*, 1.2 (2016), 129–36., Hlm. 131

16 Bekir Güçlü and Mehmet Selim Ayhan, 'Suggestopedia in Turkish Language For Foreigners : Georgian In Practice : Georgia', *International Journal of Educational Research and Technology*, 6.1 (2015), 105–8., Hlm. 105.

17 Edhy Ruġtan and Muh Said Bahru, 'Penguatan Self Confidence Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode Suggestopedia', *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 6.1 (2018), 1–14., Hlm. 3.

18 Zulhanan.,Hlm. 207-208

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari metode *suggestopedia* adalah bagaimana menghadirkan pembelajaran yang relaks/santai, tanpa beban maupun tekanan sehingga siswa mampu belajar dengan nyaman dan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan benar.

Strategi Metode *Suggestopedia*

Menurut George Lezanof, asumsi yang mendasari lahirnya metode *suggestopedia* ini ada tiga unsur,¹⁹ yaitu: pertama, belajar merupakan kegiatan yang melibatkan fungsi-fungsi sadar dan bawah sadar manusia. Kedua, pembelajaran bahasa sering dirasakan kurang serasi dan kurang santai (rileks). Ketiga, guru kurang atau bahkan tidak memperhatikan potensi-potensi atau bakat yang ada dalam diri pelajar.

Berdasarkan asumsi tersebut dapat dikatakan bahwa selama ini pembelajaran yang ada dikelas masih banyak yang menemui masalah, baik dari siswa maupun guru. Dengan hadirnya metode ini, tiga asumsi tersebut dapat dipegang dan dikendalikan dengan baik dengan cara pengelolaan kelas yang baik.

Berikut adalah strategi penerapan metode *suggestopedia* sesuai unsur dasar yang dikemukakan oleh Bancroft, bahwa metode *suggestopedia* memiliki enam unsur dasar yang menjadi landasan dalam penerapan²⁰, yaitu:

1. *Authority* (ثقة)

“Fase ini dimana adanya rasa percaya dari murid kepada gurunya karena kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh guru. Sehingga murid merasa yakin dan percaya diri. Secara psikologis, jika keyakinan dan kepercayaan diri tercipta, maka rasa aman akan tercipta, maka para pelajar akan terpancing untuk berani berkomunikasi.”

19 Masri'ah, 'Penggunaan Metode Silent Way Dan Suggestopedia Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', 04.02 (2015), 18–32., Hlm. 26.

20 arsyad.,Hlm. 24-25

2. Infantilisasi.

“Murid seakan-akan seperti anak kecil yang menerima “*authority*” apa saja yang diberikan oleh guru. Murid mengetahui posisinya sebagai penerima. Sehingga proses pembelajaran berada dalam kendali guru. Penambahan *role-play* dan nyanyian-nyanyian misalnya, akan mengurangi rasa tertekan, sehingga ilmu yang dipelajari tanpa disadari akan masuk pada diri para pelajar sebagaimana yang dialami anak-anak.”

3. Dual Komunikasi

“Komunikasi verbal dan non-verbal berupa rangsangan semangat dari suasana ruangan dan dari kepribadian guru. Guru berusaha tampil baik didepan murid. Memberikan mimik wajah yang ceria dan santai, sehingga komunikasi akan terjaga melalui perasaan nyaman dan percaya diri dari murid.”

4. Intonasi

“Teknik guru yang menyampaikan materi pelajaran dengan berbagai macam intonasi. Ada saatnya berbicara dengan intonasi rendah dengan suara tenang dan lembut, intonasi sedang dengan suara normal, dan intonasi tinggi dengan suara keras dan dramatis, ketiga macam intonasi ini digunakan sesuai situasi dan kondisi.”

5. Rhythm

“Pembelajaran diiringi irama musik, dan disela-sela dikasih waktu berhenti sejenak untuk menarik dan mengeluarkan nafas yang disesuaikan irama lagu. Misal pembelajaran membaca. Disini siswa diminta dan diajar untuk menarik nafas selama dua detik, menahannya selama empat detik dan kemudian menghembuskannya selama dua detik. Kegiatan semacam ini mirip dengan kegiatan "yoga" yang mempunyai pengaruhnya yang sangat besar dalam metode ini.”

6. Keadaan *Pseuda-Passive*

“Keadaan murid sangat rileks dan nyaman tanpa ada beban, tetapi tidak tidur. Dan pada saat ini adalah puncak daya ingat yang kuat, berfikir menjadi kuat (*hypermnesia*).”

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan metode *suggestopedia* dalam sebuah pembelajaran, dilakukan dengan enam tahapan. Adapun keenam tahapan tersebut bisa dicapai dengan awalan atau pembuka yang baik yaitu (*authority*): dengan kompetensi dan kemampuan guru yang baik dan diperlihatkan, siswa akan timbul rasa percaya diri dan positif terhadap guru. Ini bisa menjadi kunci utama guru dalam menyukkseskan tahap-tahap berikutnya, karena siswa sudah berada dalam orientasi pembelajaran yang diharapkan guru. Kemudian tahap-tahap selanjutnya, sesuai yang disebutkan di atas.

Menurut Scovel, ciri mendasar yang ada dari metode *suggestopedia* adalah: (1). Teknik dekorasi kelas, (2). Perabot kelas, (3). Pengaturan kelas, (4). Menambah iringan musik, (5). Segi guru yang lebih otoritatif.²¹

Kelebihan dan Kelemahan Metode *Suggestopedia*

a. Kelebihan

Metode *suggestopedia* akan memberikan kondisi ruang kelas menjadi kondusif dengan posisi ruangan belajar yang tertata rapi sehingga suasana kelas menjadi santai tidak ada ketegangan. Selain itu, kelebihan dari metode ini adalah setiap proses pembelajarannya di iringi atau diberi latar belakang musik sehingga memberi efek kenyamanan yang baik. selain itu, guru atau pendidik di sarankan oleh metode *suggestopedia* untuk berfikir positif, artinya mengupayakan agar tidak merasa takut atau pesimis dalam mengajarkan materi pembelajaran, tidak takut dengan hal-hal yang baru, seperti halnya takut membuat kesalahan ketika mengajar, takut tidak menguasai kondisi kelas, dan lain-lain. Yang paling utama adalah guru mampu meyakinkan pelajar bahwa belajar itu mudah mereka mampu mengikuti dan menguasai pembelajaran yang diberikan. Dengan kegiatan ini, akan menghilangkan penghambat-penghambat yang ada dalam diri pelajar. Sehingga menghasilkan ingatan atau *hypermesia* yang meningkat dalam diri pelajar.²²

21 Henry Guntur Taringan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa 2*, Revisi (Bandung: Angkasa, 2009)., Hlm. 89.

22 Ummah, Ariwidodo, and Raihany.,Hlm. 204.

Berikut adalah kelebihan-kelebihan metode *suggestopedia* menurut Taringan (dalam Paulina Dkk.), antara lain: pertama, dapat memberikan ketenangan dan kesantiaian. Kedua, membuat suasana kelas menyenangkan dan menggembirakan. Ketiga, mampu meningkatkan proses pembelajaran. Keempat, memberi tekanan dalam proses perkembangan kecakapan berbahasa siswa.²³ Sedangkan menurut Iskandarwassid dan Sunendar, mengemukakan bahwa dengan menerapkan metode *suggestopedia*, akan menambah daya konsentrasi siswa dalam belajar, dan tanpa disadari siswa tersebut akan mampu menguasai materi karena berbagai macam aturan kebahasaan dan materi kosa kata yang pernah diajarkan dapat disimpan dengan baik oleh siswa.²⁴ Meylanti dan Rukmi (2018) dalam artikelnya menambahkan bahwa kelebihan lain dari metode ini bisa dirasakan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dilaksanakan. Kelebihan tersebut merupakan inti dari fungsi penerapan metode ini, yakni teknik relaksasi yang dihadirkan melalui guru ke siswa, sehingga membuat kondisi siswa yang santai dan nyaman dalam belajar dan seluruh pembelajaran yang diberikan mampun diterima siswa dengan baik.²⁵

Berdasarkan analisis peneliti, kelebihan yang menjadi kunci utama suksesnya metode ini adalah teknik pembentukan rasa percaya diri siswa yang timbul melalui relaksasi yang dihadirkan seorang guru terhadap siswanya, baik kemampuan guru dalam mengolah materi maupun pendekatan (yang berisi muatan positif atau sugesti) terhadap siswanya.

b. Kelemahan

Akan tetapi dibalik beberapa kelebihan-kelebihan *suggestopedia*, masih saja memiliki kerurangan yang perlu di pertimbangkan dalam mengaplikasikann metode ini, antara lain: Pertama, metode ini hanya bisa dilakukan dalam skala kelompok kecil (maksimal 12 orang). Kedua,

23 Rahmasari Dwimarta, 'The Effect of Suggestopedia Learning Method on Descriptions Writing Skills of Fourth Grade Elementary Pupils', *Proceeding The 2nd International Conference On Teacher Training and Education Sebelas Maret University*, 2.1 (2016), 270–76., Hlm. 271

24 Paulina and others.,Hlm. 53-54.

25 Meylantif and Rukmi.,Hlm. 1960.

sarana dan prasarana yang digunakan sebagai penunjang harus memadai, dan tentu memiliki biaya yang cukup besar. Ketiga, meskipun memiliki keunikan, metode ini tetap memiliki kemiripan dengan metode lain, dimana sebagian penyajian materi masih berdasarkan tata bahasa struktural.²⁶

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat difahami bahwa hadirnya suatu pembaruan tetap saja memiliki kekurangan, seperti halnya metode *suggestopedia* yang belum mampu diaplikasikan dalam pembelajaran bersekala besar. Padahal banyak pembelajaran yang isi kelasnya relatif besar, bisa di atas 20 peserta didik. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan, metode ini juga berhasil di laksanakan dalam kelas bersekala besar karena besarnya peran dan posisi guru dalam mengatur kondisi kelas, hal ini sesuai dengan salah satu keunggulan metode *suggestopedia* itu sendiri, yaitu: bahwa guru berposisi sebagai instruktur relaksasi.²⁷ Selain itu Scovel menambahkan bahwa salah satu ciri utama metode ini adalah sikap dan kuasa guru yang otoriter (penguasa penuh) dalam pembelajaran.²⁸

Pembelajaran Bahasa Arab (تعليم اللغة العربية)

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing yang telah dijadikan mata pelajaran utama di beberapa lembaga pendidikan di Indonesia, terutama lembaga pendidikan yang bernuansa Islam. Bahasa Arab mulai diajarkan di sekolah sejak tingkat dasar/ibtidaiyah sampai tingkat kampus atau perguruan tinggi baik PTAI maupun PTU.²⁹ Bahkan di beberapa TK Islam juga sudah menerapkan materi bahasa Arab dalam muatan pembelajarannya.³⁰

26 Aziz Fachrurrozi and Erta Muhyuddin, *Pembelajaran Bahasa Asing Metode Tradisional Dan Kontemporer* (Jakarta: Bania Publishing, 2010), Hlm. 161.

27 Meylantif and Rukmi.,Hlm. 1960.

28 Henry Guntur Taringan.,Hlm. 89.

29 Ahmad Muradi, 'Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) Di Indonesia', *Jurnal Al Maqoyis*, I.Vol 1, No 1 (2013) (2013), 128–37., Hlm . 129.

30 Muhib Abdul Wahab, 'Standarisasi Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri', *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3.1 (2016), 32–51 <<https://doi.org/10.15408/a.v3i1.3187>>., Hlm. 34

Dalam pembelajaran bahasa Arab, ada tiga prinsip yang menjadi inti dari pembelajaran bahasa Arab yang perlu diperhatikan sebagai bahan acuan pembelajaran. Ketiga prinsip tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penjelasan luasnya sebagai berikut:

1. Prinsip Perencanaan

“Langkah yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran adalah menyiapkan materi pembelajaran. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar materi yang disajikan itu terprogram, terstruktur, dan tetap sesuai dengan tujuan pencapaian dari pelaksanaan pembelajaran tersebut. Tahap ini merupakan prioritas utama yang harus diperhatikan guru sebelum terjun, dan mengajarkan kepada anak didiknya.

2. Prinsip Pelaksanaan

Setelah penentuan materi pembelajaran, guru harus memperhatikan beberapa hal berikut. Pertama, Tahapan Materi. Seorang guru bahasa Arab harus mengetahui kondisi dan kemampuan masing-masing anak didiknya. Sehingga pemberian materi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak didik. Oleh karena itu, materi yang diberikan juga harus bertahap, mulai dari yang mudah sampai tingkat yang lebih sulit agar memudahkan anak didik. Kedua, Motivasi. Salah satu unsur penting yang harus diperhatikan guru adalah pemberian motivasi. Hal ini sangat dibutuhkan oleh anak didik untuk menumbuhkan semangat belajar anak didik. Ketiga, Pemberian Pujian. Selain motivasi, pemberian pujian juga memberi dampak positif bagi anak didik. Dengan pujian yang tepat anak didik akan merasa lebih dihargai oleh guru sehingga mereka senantiasa berusaha dalam mempelajari materi yang diberikan. Pemberian pujian juga termasuk bagian dari motivasi.

3. Prinsip Evaluasi

“Setelah melaksanakan proses pembelajaran, tahap selanjutnya adalah melakukan evaluasi pembelajaran. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai dari proses pembelajaran yang telah diberikan. Hal ini dimaksudkan dapat memberi penilaian terhadap proses pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Adapun pembelajaran bahasa Arab itu sendiri, harus mencakup ketrampilan-ketrampilan berbahasa yang nantinya harus dikuasai oleh pelajar, meliputi empat ketrampilan berbahasa (*mahārat' lughawiyah*). Berikut adalah keempat ketrampilan tersebut antara lain: ketrampilan mendengarkan atau *al-iṣṭimā'*, ketrampilan berbicara atau *al-kalām*, ketrampilan membaca atau *al-qirā'ah*, dan ketrampilan menulis atau *al-kitābah*.³¹

Ketrampilan tersebut memiliki ciri-ciri masing-masing. Ketrampilan menyimak dan membaca memiliki sifat yang sama, yaitu menerima (reseptif), sedangkan ketrampilan menulis dan berbicara memiliki sifat mengeluarkan (produktif).³²

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam belajar bahasa Arab, harus menguasai ilmu-ilmu bahasa Arab. Ilmu pokok (bersifat wajib) yang harus dikuasai terlebih dahulu adalah ilmu nahwu (sintaksis) dan ilmu shorof (morfologi). Kedua ilmu ini sebagai modal dalam membaca dan memahami kalimat berbahasa Arab. Selain itu dalam belajar bahasa Arab juga harus menguasai empat ketrampilan berbahasa, meliputi dua ketrampilan reseptif (menyimak dan membaca) dan dua ketrampilan produktif (menulis dan berbicara).

Ketrampilan Menulis (مهارة الكتابة)

Ketrampilan menulis (*mahārat' al-kitābah*) dalam bahasa Arab berasal dari kata “مهارة” berupa masdar yang memiliki arti ketrampilan atau kemahiran dan kata “كتابة” (masdar) yang memiliki arti menulis. Kata “*kitābah*” memiliki makna “kumpulan kata yang tersusun dan teratur”. Secara etimologi “*kitābah*” merupakan hasil dari susunan beberapa kata dan memiliki arti. Mengapa demikian, karena *kitābah* hanya dapat dihasilkan dari adanya kata yang beraturan, dan proses ini sebagai media manusia dalam menuangkan ekspresi yang dimilikinya secara bebas sesuai

31 Muhbib Abdul Wahab and others, ‘STANDARISASI KOMPETENSI BAHASA ARAB *Arabiyāt'*, 5.1 (2018), 38–64., Hlm. 44.

32 Zulkifli Musaba, *Terampil Berbicara 'Teori Dan Pedoman Penerapannya'* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), Hlm. 7.

inspirasi sendiri, dari tulisan itu diharapkan agar orang lain mengetahui apa yang di tujukan oleh penulis tersebut.³³ Selain itu, menulis juga didefinisikan sebagai proses kreatif dalam menuangkan gagasan secara tertulis yang memiliki maksud atau tujuan, seperti: pemberitahuan dan hiburan. Produk dari kegiatan kreatif ini sering disebut dengan karangan (*insyā'*). Kedua istilah tersebut ada yang mengatakann sama dan ada yang mengatakan berbeda. Istilah menulis lebih condong pada kegiatan kreatif yang bersifat ilmiah. Sedangkan istilah mengarang sebaliknya, yakni berupa kegiatan kreatif yang bersifat nonilmiah .³⁴

Hakikat dari menulis adalah suatu kegiatan berfikir yang sistematis, yang menghasilkan tulisan yang dapat dipahami pembacanya dengan mudah. Berdasarkan aspek kognitif, proses kegiatan menulis memiliki empat unsur yang saling terlibat, yaitu: 1). penulis sebagai penyampai pesan; 2). Pesan atau isi tulisan itu sendiri; 3). Saluran atau media berupa tulisan; dan 4). Pembaca sebagai penerima pesan.³⁵

Ketrampilan menulis (*kitābah*) pada pembelajaran bahasa Arab, memiliki tiga kategori penulisan bersarkan tingkat kesulitannya. Ketiga kategori tersebut adalah “imlak”, “kaligrafi”, dan “mengarang” .³⁶ Pada ketrampilan “*imlā'*”, ciri khusus yang ditonjolkan adalah pada penekanan bentuk/postur huruf dalam membentuk kata atau bentuk kalimat. Sedangkan “kaligrafi” adalah ketrampilan menulis yang menekankan pada aspek keindahan (estetika) kata atau kalimat. Adapun ketrampilan “*insyā'*” (mengarang) adalah ketrampilan menulis yang berorientasi kepada penuangan atau pengekspresian sebuah ide atau inspirasi, perasaan, dan sebagainya kedalam bentuk tulisan baik berupa, kata, kalimat, maupun

33 Sitti Kuraedah, ‘APLIKASI MAHARAH KITABAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB Sitti Kuraedah’, *Al-Ta'dib*, 8.2 (2015), 82–98., Hlm. 85.

34 Dalman, *Ketrampilan Menulis*, Cetakan ke (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm. 3

35 Setiadi.,Hlm. 32.

36 Prihantoro.,Hlm. 42-43.

paragraf.³⁷

Berdasarkan tingkatannya, strategi pembelajaran *kitābah* dibedakan menjadi tiga kategori³⁸. Ketiga tungkatan tersebut antara lain; “menulis tingkat pemula atau muḥtadī”, yang terdiri dari beberapa kegiatan menulis berupa: a. Menyalin satuan bahasa sederhana; b. Menulis satuan bahasa sederhana; c. Menulis pernyataan dan pertanyaan sederhana; dan, d. Menulis paragraf pendek. Kemudian, “menulis tingkat menengah atau mutawassith, yang terdiri dari beberapa kegiatan menulis berupa: a. Menulis pernyataan dan pertanyaan; b. Menulis paragraf; c. Menulis surat; d. Menulis karangan pendek; dan, e. Menulis laporan. Ketiga adalah “menulis tingkat mahir atau mutaḥaddim”, yang terdiri dari beberapa kegiatan menulis berupa: a. Menulis paragraf; b. Menulis surat; c. Menulis berbagai jenis dari karangan (*insyā'*); dan, d. Menulis laporan.”

Menulis Karangan (*Insyā'*)

Kegiatan mengarang atau dalam bahasa Arab disebut *insyā'* (انشاء) merupakan kegiatan paling akhir dari ketrampilan menulis (*kitābah*). Pada tingkatan ini, peserta didik diberikan kebebasan dalam berfikir dan memilih topik, baik kosakata ataupun susunan kata ketika menulis. Kebebasan ini bukan berarti seorang murid sudah sampai pada tingkatan yang tidak membutuhkan kontrol guru dan bukan pula bebas dalam memunculkan hal atau produk yang baru dalam penggunaan bahasa Arab.³⁹

Secara proses, *insyā'* adalah kemampuan atas penguasaan bahasa sebagai media berfikir, mengekspresikan, dan berkomunikasi bahasa.⁴⁰

Dari seluruh ketrampilan yang dipelajari dalam ketrampilan menulis, kegiatan mengarang (*insyā'*) yang dirasa sebagai ketrampilan menulis

37 S Dinar Annisa Abdullah, ‘Raushan Fikr Raushan Fikr’, 7.1 (2018), 55–64., 59-60.

38 Mustofa.,Hlm. 188-189.

39 محمود كامل الناقة، تعليم اللغة العربية (مكة المكرمة: جامعة أم القرى معهد اللغة العربية،

١٩٨٥). Hlm. ٢٥٨

٤٠ على أحمد مدكور، تدريس فنون اللغة العربية (القاهرة: عابدين، ١٩٩١). Hlm. ٢٦٦

yang paling sulit dikuasai dibanding ketrampilan menulis yang lain. Hal ini sesuai pendapat Prihantoro dalam artikelnya.⁴¹ Sekaligus materi ini merupakan topik pembahasan yang dikaji penulis dalam artikel ini.

Jenis-Jenis *Insyā'*

Insyā' dibedakan atas dua jenis, yaitu: “mengarang terstruktur” atau *al-insyā' al-muwajjah* dan “mengarang bebas” atau *al-insyā' al-hurr*. Mengarang terstruktur (*al-insyā' al-muwajjah*) merupakan kategori mengarang yang terbawah karena hanya berupa rangkaian huruf, kata, dan kalimat serta jenis-jenis lainnya saja. Sedangkan mengarang bebas (*al-insyā' al-hurr*) merupakan tingkat mengarang yang tertinggi daripada mengarang terstruktur, hal ini dipengaruhi oleh tidak adanya pembatasan naskah yang harus ditiru akan tetapi sudah dalam tingkat pengekspresian ide, perasaan dan fikiran.⁴²

Selain itu, *insyā'* juga dibagi menjadi enam kategori, yaitu:

- 1). Eksposisi Sederhana, merupakan kegiatan menulis definisi atau mendefinisikan suatu kata yang sering dijumpai sehari-hari atau komentar anak didik terhadap suatu kejadian, seperti: mendefinisikan tentang kapal;
- 2). Narasi/Cerita, yaitu menulis kejadian-kejadian secara runtut, seperti: menceritakan dirinya sendiri mulai dari tidur sampai tidur lagi;
- 3). Deskripsi, berupa kegiatan melatih anak didik untuk mendiskripsikan sesuatu secara baik dan benar, seperti mendiskripsikan suatu taman bunga;
- 4). Surat, berupa kegiatan latihan membuat surat, baik surat resmi maupun non-resmi;
- 5). Kreasi/argumentatif, yang merupakan bagian dari menulis tingkatan lanjut, karena pada tahap ini anak didik dituntut berfikir dan menulis secara logis, mampu memberi pendapat terhadap sesuatu dengan argumentasi yang logis disertai bukti-bukti yang cukup; dan
- 6). Imajinasi, dalam jenis ini juga diperuntukkan pada tingkat lanjut, karena selain menuntut daya pikir, juga menuntut daya imajinasi yang cukup tinggi.⁴³

41 Prihantoro.,Hlm. 43

42 Kuraedah., Hlm. 84.

43 wa.,Hlm. 176- 177.

Strategi Pembelajaran *Insyā'*

Agar mampu mengarang dengan baik, ada beberapa poin penting yang harus diperhatikan, antara lain: Pertama, bagi guru: harus memberikan masukan positif atau motivasi terhadap muridnya agar muridnya mampu menuangkan pemikirannya dalam sebuah kertas atau media menulis, bisa berupa arahan-arahan dalam menulis. Kedua, setelah murid mampu menuangkan inspirasinya dalam sebuah tulisan, maka perlu di tindak lanjuti untuk mengkritisi tulisannya, sehingga murid dapat mengetahui kesalahan-kesalahan yang mungkin ada pada tulisan dan mampu memperbaikinya.⁴⁴ Menurut Syahatah, tidak ada strategi yang tetap dalam pembelajaran (*insyā'*), akan tetapi yang terpenting bagi seorang guru harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut: 1). Kebebasan menulis bagi siswa; 2). Perbedaan-perbedaan individu diantara mereka; dan 3). Menumbuhkan rasa senang dalam *insyā'* melalui cara yang sesuai dengan tujuannya.⁴⁵

Adapun strategi pembelajaran *insyā'* (dalam artikel Prihantoro) memiliki beberapa langkah-langkah sebagai berikut: 1). Guru memberikan kebebasan siswa dalam membatasi ruang lingkup materi dan tema yang ingin mereka tulis; 2). Siswa diarahkan untuk mencari sumber atau landasan terhadap materi yang terkait; 3). Siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan hasil karangannya pada jam yang berbeda; 4). Penyempurnaan kalimat dilakukan dengan penjelasan terhadap sesuatu; dan 5). Hasil tulisan siswa dievaluasi sesuai tujuan yang telah ditentukan dan sesuai dengan penguasaan siswa dalam menulis.⁴⁶

٤٤ بدون اسم المؤلف، طرق تدريس مواد اللغة العربية (جامع المدينة العالمية، ٢٠١١). Hlm. ٢٥١

٤٥ حسن شحاتة، تعليم اللغة العربية بين النظرية والتطبيق (القاهرة: الدار المصرية اللبنانية، ١٩٩٣).

٢٤٢ .Hlm

46 Prihantoro.,Hlm. 46-47

Tujuan Menulis Karangan (*Insyā'*)

Menurut Ibrahim⁴⁷ dan Hasyimi⁴⁸ tujuan dari kegiatan mengarang (*insyā'*) meliputi: 1). Siswa mampu mengekspresikan makna dan pemikiran dengan menggunakan kata dan susunan kalimat yang fasih; 2). Siswa mampu untuk menggabungkan pemikiran-pemikiran dalam kalimat yang berhubungan dengan logika; 3). Untuk membekali siswa dengan khazanah bahasa yang membantu untuk mengekspresikan secara jelas dan baik; 4). Melatih siswa untuk mampu menggunakan ungkapan dengan bentuk sastra; 5). Membiasakan siswa secara terang-terangan melontarkan pendapatnya dihadapan orang lain; 6). Meningkatkan rasa berani pada siswa dan bagus dalam menyampaikan pendapat; dan 7). Mengembangkan jiwa yang kritis terhadap sesuatu dan membiasakannya.

Implikasi Metode *Suggestopedia* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Ketrampilan Mengarang (*Insyā'*)

Dalam teori yang dikemukakan Lozanov, *suggestopedia* merupakan metode pembelajaran yang bertujuan memberi rasa nyaman terhadap siswa berupa pemberian sugesti positif dengan dibantu iringan musik atau alunan lagu selama proses pembelajaran⁴⁹. Melalui metode ini, peserta didik akan belajar dengan santai dan percaya diri, sehingga segala kendala yang dihadapi dapat diatasi.

Teori di atas mendukung terhadap kegiatan mengarang (*insyā'*) pada ketrampilan menulis pembelajaran bahasa Arab. Dimana dalam kegiatan mengarang, siswa di tuntut lebih aktif dan kreatif dalam belajar, yaitu mengeluarkan segala kemampuan yang ia miliki yang berupa ide/gagasan dalam bentuk tulisan. Berdasarkan uraian di atas, penulis menyatakan ada enam poin implikasi dari teori *suggestopedia* dalam pembelajaran bahasa Arab ketrampilan mengarang (*insyā'*). Adapun poin-poin akan dijabarkan

٤٧ عبد العليم إبراهيم، الموجة الفنية لمدرس اللغة العربي (القاهرة: دار المعارف، ١٩٧٨)، .Hlm. ١٤٦

٤٨ عابد توفيق الهاشمي، الموجة العملي لمدرس اللغة العربية (بيروت: مؤسسة الرسالة، ١٩٨٢)،

.Hlm ٢٧٧

49 Paulina and others.,Hlm. 53.

sebagai berikut:

1. Aspek Tujuan Pembelajaran

Tujuan Lozanov menciptakan metode ini adalah untuk mengatur lingkungan yang lebih baik dan kondusif, dimana anak didik akan belajar tanpa ada hambatan psikologis dan keprihatinan terhadap pemahaman bahasa.⁵⁰ Berbeda dengan metode pembelajaran tradisional yang hanya berfokus pada penggunaan otak kiri, pada metode *suggestopedia* menekankan pada prinsip otak belajar, memperhatikan keseimbangan kedua belahan otak serta menekankan pada fungsi sadar dan bawah sadar.⁵¹

Hal ini dapat disimpulkan bahwa esensi dari melaksanakan metode “*suggestopedia*” adalah menunjukkan dan memfasilitasi siswa dalam belajar sesuai kemampuan dan kapasitas yang dimiliki siswa dengan jalan pemberian ketenangan, fikiran fokus. Puncak dalam yang dituju adalah siswa mampu mengeluarkan potensi siswa secara penuh (sistem kerja otak).

Teori ini sejalan dengan salah satu tujuan penting dari ketrampilan mengarang (*insyā’*), yaitu agar anak didik mampu mengekspresikan makna/ide dan pemikiran mereka dengan menggunakan kata dan susunan kalimat yang fasih serta mampu menggabungkan pemikiran secara tepat dan jelas.⁵² Hal ini tentu juga membutuhkan sistem kerja otak. Dimana ketika perasaan (hati) merasa tenang tentu akan sejalan dengan ketenangan fikiran (sistem otak), sehingga tujuan karangan dapat diraih, berupa proses-proses yang sangat kompleks, mulai dari pemilihan kata, struktur kalimat, dan penentuan pola kalimat.

Oleh karena itu, metode ini cocok bila diterapkan dalam kegiatan penulisan karangan atau *insyā’*.

50 Bekir Güçlü and Mehmet Selim Ayhan, ‘Suggestopedia in Turkish Language For Foreigners : Georgian In Practice : Georgia’, *International Journal of Educational Research and Technology*, 6.1 (2015), 105–8., Hlm. 105.

51 Ruştan and Bahru.,Hlm. 3.

Aspek Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran merupakan sesuatu bagian dari pembelajaran yang dilakukan didalam kelas yang merupakan implementasi dari metode.⁵³ Dalam mengembangkan metode *suggestopedia*, Lozanof mempercayai bahwa dengan teknik “relaksasi dan konsentrasi”, siswa akan mampu membuka fikiran bawah sadarnya sehingga siswa mampu menerima dan menguasai materi secara maksimal, baik dari segi kosakata yang dipelajari maupun pemahaman struktur-struktur kalimat yang benar, dibanding dari fikiran biasanya.⁵⁴

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa sistem pelaksanaan metode *suggestopedia* adalah dengan cara pemberian rasa nyaman berupa teknik relaksasi (pemberian sugesti).

Teori di atas sejalan dengan proses pembelajaran bahasa Arab ketrampilan mengarang (*insyā'*) yang cenderung berupa penuangan inspirasi berupa ide/gagasan kedalam bentuk karangan atau tulisan, dimana sangat membutuhkan konsentrasi fikiran yang fresh dan nyaman. Hal ini (*insyā'*) sesuai dengan teknik dari metode *suggestopedia*, yakni pemberian kenyamanan (relaksasi) dan konsentrasi. Selain itu, lahirnya metode *suggestopedia* ini juga didasarkan beberapa asumsi pembelajaran yang masih dinyatakan kurang, sehingga hadirnya metode ini dapat menghalau asumsi-asumsi (masalah) tersebut. Adapun asumsi tersebut adalah, yaitu: pertama, belajar merupakan kegiatan yang melibatkan fungsi-fungsi sadar dan bawah sadar manusia. Kedua, pembelajaran bahasa sering dirasakan kurang serasi dan kurang santai (rileks). Ketiga, guru kurang atau bahkan tidak memperhatikan potensi-potensi atau bakat yang ada dalam diri pelajar.⁵⁵

Dari penjelasan di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa secara teknik pelaksanaan metode *suggestopedia* sangat pas bila direalisasikan ke dalam pembelajaran mengarang (*insyā'*).

53 wa., Hlm.13

54 Kurniawan and Kartini.Hlm. 35

55 Masri'ah.,Hlm. 26.

Strategi Pembelajaran

Dalam strategi penerapan metode *suggestopedia*, ada salah satu unsur yang menjadi dasar/kunci sukses metode ini, yaitu *authority* (ثقة). Dimana pada fase ini (fase awal), ada rasa percaya dari murid kepada gurunya karena kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam kelas. Sehingga murid merasa yakin dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Secara psikologis, jika keyakinan dan kepercayaan diri tercipta, maka rasa aman akan tercipta, sehingga para pelajar akan relaks dan nyaman dalam berkomunikasi dengan gurunya. Dan segala apapun yang diberikan oleh guru akan mudah diterima murid dengan senang hati.⁵⁶

Teori ini menjadi landasan penting dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab ketrampilan mengarang (*insyā'*), khususnya bagi seorang guru. Sebagaimana dalam strategi menulis yang baik, harus memperhatikan beberapa poin berikut: pertama, bagi guru: harus memberikan masukan positif atau motivasi terhadap muridnya agar muridnya mampu menuangkan pemikirannya dalam sebuah kertas atau media menulis, bisa berupa arahan-arahan dalam menulis. Kedua, setelah murid mampu menuangkan inspirasinya dalam sebuah tulisan, maka perlu ditindak lanjuti untuk mengkritisi tulisannya, sehingga murid dapat mengetahui kesalahan-kesalahan yang mungkin ada pada tulisan dan mampu memperbaikinya.⁵⁷

Selain itu, menurut Syahatah tidak ada strategi yang tetap dalam pembelajaran (*insyā'*), akan tetapi yang terpenting bagi seorang guru harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut: 1). Kebebasan menulis bagi siswa; 2). Perbedaan-perbedaan individu diantara mereka; dan 3). Menumbuhkan rasa senang dalam *insyā'* melalui cara yang sesuai dengan tujuannya.⁵⁸

⁵⁶ arsyad.,Hlm. 24-25

المؤلف، Hlm. ٥٧

٥٨ حسن شحاتة، تعليم اللغة العربية بين النظرية والتطبيق (القاهرة: الدار المصرية اللبنانية، ١٩٩٣).

..... Hlm ٢٤٢

Dari kedua teori penting di atas (*insyā'* dan *suggestopedia*), dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran yang dihadirkan metode *suggestopedia* sejalan dengan prinsip strategi pembelajaran *insyā'*.

Aspek Media Pembelajaran

Suggestopedia merupakan metode pembelajaran yang bertujuan memberi rasa nyaman terhadap siswa berupa pemberian sugesti positif dengan dibantu iringan musik atau alunan lagu selama proses pembelajaran.⁵⁹ Bantuan media berupa musik/alunan lagu dapat memberikan efek positif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan sifat musik sendiri yang mampu merangsang pikiran, meningkatkan konsentrasi dan ingatan, dan bahkan meningkatkan kemampuan kognitif seseorang. Selain itu juga bisa meningkatkan fisiologis dan kecerdasan emosional seseorang.⁶⁰

Teori ini sangat sejalan dengan kegiatan menulis karangan (*insyā'*), dimana dalam kegiatan penulisan sangat dibutuhkan kenyamanan, konsentrasi pikiran secara penuh, sehingga mampu mengeluarkan potensi ataupun kemampuan siswa secara optimal.

Maka dari itu, dapat di ambil kesimpulan bahwa berdasarakan aspek media, metode *suggestopedia* tepat dalam membantu melancarkan jalannya pembelajaran mengaran (*insyā'*).

Aspek Lingkungan Belajar

Tujuan utama yang dihadirkan oleh metode *suggestopedia* adalah nyaman dalam belajar yang diperoleh melalui teknik relaksasi dan konsentrasi. Situasi ini menggambarkan secara jelas bahwa kondisi kelas sangatlah tenang dan kondusif. Selain itu menurut Scovel, ciri-ciri yang paling menonjol dari metode *suggestopedia* adalah: (1). Teknik dekorasi kelas, (2). Perabot kelas, (3). Pengaturan kelas, (4). Menambah iringan

⁵⁹ Paulina and others., Hlm. 53.

⁶⁰ Isabella Hasiana and Aniek Wirastania, 'Pengaruh Musik Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Bilangan Siswa Kelompok A Di TK Lintang Surabaya', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.2 (2017), 118., Hlm. 134

musik, (5). Segi guru yang lebih otoritatif.⁶¹ Hal ini menjadi bukti bahwa penataan dan kondisifitas kelas yang dibangun metode ini sangat baik.

Teori ini sesuai dan mendukung pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab ketrampilan mengarang (*insyā'*). Karena kebutuhan siswa dalam setiap pembelajaran, terutama dalam aktivitas mengarang dibutuhkan ketenangan dan konsentrasi penuh, sehingga fikiran, ide, dan perasaan sinergi menjadi kekuatan belajar siswa.

Dapat disimpulkan bahwa apabila kondisi kelas atau ruangan tenang dan kondusif, tentu aktivitas mengarang (*insyā'*) akan lebih mudah. Selain itu, ditambah kontrol yang diberika oleh guru, ini juga akan menentukan hasil maupun kualitas penulisan setiap siswa.

Aspek Tingkatan Pembelajaran

Dalam mengembangkan metode *suggestopedia*, dengan teknik relaksasi dan konsentrasi akan membantu pelajar untuk membuka fikiran bawah sadarnya dan memperoleh serta menguasai secara kualitas dan kuantitas kosakata yang dipelajari lebih banyak serta struktur-struktur kalimat yang tepat dari pada fikiran biasanya.⁶² Dapat di katakan bahwa teori ini lebih mudah/tepat bila direalisasikan pada tahap lanjut atau mahir, artinya kurang cocok bila diterapkan pada jenjang ibtidaiyah (pemula). Pasalnya sifat anak-anak yang masih suka bermain, membuat kondisi kelas sulit dikendalikan (satu arah).

Teori di atas sesuai dengan kedudukan kegiatan mengarang *insyā'* merupakan kegiatan paling akhir (*mutaqoddim*) dari ketrampilan menulis (*kitābah*). Pada tingkatan ini, peserta didik diberikan kebebasan dalam berfikir dan memilih topik, baik kosakata ataupun susunan kata ketika menulis. Akan tetapi bukan berarti seorang murid sudah sampai pada tingkatan yang tidak membutuhkan kontrol guru dan bukan pula bebas dalam memunculkan hal atau produk yang baru dalam penggunaan bahasa

61 Taringan.,Hlm. 89.

62 Kurniawan and Kartini.....Hlm. 35

Arab. Tetap saja guru mengontrol kegiatan, terutama *insyā'* yang dipimpin atau terstruktur.

Selain itu, berdasarkan tingkat kesulitan dari kegiatan mengarang *insyā'*, dimana dalam kegiatan ini siswa dituntut kreatif dan mandiri dalam berfikir dan menuliskan apa yang ia pikirkan. Tentu hal ini butuh sikap kedewasaan.

Dari penjelasan di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa metode *suggestopedia* sesuai dengan kondisi ataupun tingkatan pembelajaran mengarang (*insyā'*).

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat dikatakan bahwa berdasarkan teori *suggestopedia* melalui perspektif Geogio Lozanov selaku pencetus teori ini, metode *suggestopedia* berimplikasi terhadap pembelajaran bahasa arab ketrampilan menulis tingkat mutaqqoddim (*insyā'*). Hal ini bisa di lihat dari hasil kajian bahwa terdapat enam poin/aspek penting yang menunjukkan metode *suggestopedia* berimplikasi pada pembelajaran bahasa arab ketrampilan mengarang (*insyā'*). Keenam poin tersebut meliputi: 1). Aspek tujuan pembelajaran, 2). Aspek teknik pembelajaran, 3). Aspek strategi pembelajaran, 4). Aspek media pembelajaran, 5). Aspek lingkungan pembelajaran, dan ke 6). Aspek tingkatan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Abdul Wahab, Muhib, 'Standarisasi Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri', *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3.1 (2016), 32–51
- Abdullah, S Dinar Annisa, 'Raushan Fikr Raushan Fikr', 7.1 (2018), 55–64
- arsyad, Azhar, *Bahasa Arab Dab Metode Pengajarannya*, III (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Dalman, *Ketrampilan Menulis*, Cetakan ke (Depok: Rajawali Pers, 2018)
- Deny, Vebriana Setia, Syamsul Bahri, and Dian Fajrina, 'Suggestopedia Method on Improving Students' Reading Comprehension', *Research in English and Education (READ)*, 1.2 (2016), 129–36
- Dwimarta, Rahmasari, 'The Effect of Suggestopedia Learning Method on Descriptions Writing Skills of Fourth Grade Elementary Pupils', *Proceeding The 2nd International Conference On Teacher Training and Education Sebelas Maret University*, 2.1 (2016), 270–76
- Fachrurrozi, Aziz, and Erta Muhyuddin, *Pembelajaran Bahasa Asing Metode Tradisional Dan Kontemporer* (Jakarta: Bania Publishing, 2010)
- Güçlü, Bekir, and Mehmet Selim Ayhan, 'Suggestopedia in Turkish Language For Foreigners : Georgian In Practice : Georgia', *International Journal of Educational Research and Technology*, 6.1 (2015), 105–8
- Hasiana, Isabella, and Aniek Wirastania, 'Pengaruh Musik Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Bilangan Siswa Kelompok A Di TK Lintang Surabaya', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.2 (2017), 118
- Kuraedah, Sitti, 'APLIKASI MAHARAH KITABAH DALAM

- PEMBELAJARAN BAHASA ARAB Sitti Kuraedah', *Al-Ta'dib*, 8.2 (2015), 82–98
- Kurniawan, Rio, and Kartini, 'Peningkatan Kemampuan Menulis Menggunakan Metode Suggestopedia Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu', *Estetik*, 2.1 (2019), 33–46
- Masri'ah, 'Penggunaan Metode Silent Way Dan Suggestopedia Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', 04.02 (2015), 18–32
- Meylantif, Rizky AnjarSurabaya, and Asri Susetyo Rukmi, 'PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SUGGESTOPEDIA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN GURAH KEDIRI *Abstrak*', 06.11 (2018)
- Muradi, Ahmad, 'Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) Di Indonesia', *Jurnal Al Maqoyis*, I.Vol 1, No 1 (2013) (2013), 128–37
- Musaba, Zulkifli, *Terampil Berbicara 'Teori Dan Pedoman Penerapannya'* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012)
- Mustofa, Syaiful, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011)
- Paulina, Riseu, Dian Indihadi, Momoh Halimah, Jurusan Pedagogik, and Fakultas Ilmu, 'Kelas Iii Sekolah Dasar the Influence of Suggestopedia Method on Vocabulary Mastery Students ' Class Iii', 2015, 51–59
- Prihantoro, Syukur, 'Analisis Kesalahan Bahasa Pada Taksonomi Linguistik Dalam Penulisan Insyah', *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5.1 (2019), 41–62
- Ruġtan, Edhy, and Muh Said Bahru, 'Penguatan Self Confidence Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode Suggestopedia', *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 6.1 (2018), 1–14
- Saddono, Kundharu, and Y. Slamet, *Pembelajaran Ketrampilan Berbahasa Indonesia*, 2nd edn (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014)

- Setiadi, Syamsi, 'Peningkatan Keterampilan Kitabah Arabiyah Mahasiswamelalui Metode Tutor Sebaya', *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 9.1 (2017)
- Taringan, Henry Guntur, *Metodologi Pembelajaran Bahasa 2*, Revisi (Bandung: Angkasa, 2009)
- Ummah, Sumihatul, Eko Ariwidodo, and Afifah Raihany, 'Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Dengan Metode Suggestopedia Pada Mahasiswa Semester Ii-E Tbi Stain Pamekasan', *OKARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 9.2 (2015), 202–33
- wa, Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Teras, 2011)
- Wahab, Muhibb Abdul, Aziz Fahrurrozi, Tulus Musthafa, Syamsul Arifin, Universitas Islam, Negeri Syarif, and others, 'STANDARISASI KOMPETENSI BAHASA ARAB Arabiyât', 5.1 (2018), 38–64
- Zulhanan, Zulhanan, 'Model Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif', *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 6.2 (2017)
- إبراهيم, عبد العليم, الموجه الفنى لمدرس اللغة العربى (القاهرة: دار المعارف, ١٩٧٨)
- المؤلف, بدون اسم, طرق تدريس مواد اللغة العربية (جامع المدينة العالمية, ٢٠١١)
- الناقدة, محمود كامل, تعليم اللغة العربية (مكة المكرمة: جامعة أم القرى معهد اللغة العربية, ١٩٨٥)
- الهاشمي, عابد توفيق, الموجه العملي لمدرس اللغة العربية (بيروت: مؤسسة الرسالة, ١٩٨٢)
- شحاتة, حسن, تعليم اللغة العربية بين النظرية والتطبيق (القاهرة: الدار المصرية اللبنانية, ١٩٩٣)
- مذكور, على أحمد, تدريس فنون اللغة العربية (القاهرة: عابدين, ١٩٩١)